

Breastfeeding Support Group: Efektivitas terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui

Breastfeeding Support Groups: Its Effectiveness on Breastfeeding Mothers' Knowledge

Putri Widita Muharyani¹, Nurna Ningsih¹, Herliawati¹, Karolin Adhistry¹,
Yodias Gloria Kusuma Putri¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Abstract

Breast milk is the best source of nutrition for the first 6 months of a child's life. However, in reality there are still many children who do not get their rights to exclusive breastfeeding. It can be caused by the lack of knowledge of mothers about breastfeeding. Another cause is the lack of breastfeeding support received by mothers from the environment. This study aims to determine the effect of Breastfeeding Support Groups on mothers' breastfeeding knowledge. A pre-experimental design with one-group pretest-posttest was the design used in this study. Determination of the sample by purposive sampling method as many as 34 participants. Data was collected using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis used marginal homogeneity test. The research results showed that Breastfeeding Support Groups were effective in increasing subjects' knowledge. The Proportion of participants with good knowledge increased from 32.4% to 58.8%, whereas poor knowledge decreased from 14.7% to 0% ($p\text{-value} = 0.001$). Breastfeeding Support Group can be recommended as an intervention strategy to increase mother's breastfeeding knowledge.

Keywords: breastfeeding, child, support group

Article history:

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883

Submitted 11 Februari 2026

Accepted 25 Juli 2026

Published 29 Agustus 2026



Abstrak

ASI merupakan sumber zat gizi terbaik untuk 6 bulan pertama kehidupan anak. Namun, kenyataannya masih banyak anak yang tidak mendapatkan haknya untuk mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI. Penyebab lainnya adalah kurangnya dukungan ASI yang diterima ibu dari lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Breastfeeding Support Group* terhadap pengetahuan ibu tentang ASI. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan *pretest-posttest* pada satu kelompok. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 34 subjek. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji *marginal homogeneity*. Hasil penelitian menunjukkan *Breastfeeding Support Group* efektif meningkatkan pengetahuan subjek. Proporsi subjek yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 32,4% menjadi 58,8%, sedangkan proporsi subjek yang memiliki pengetahuan kurang menurun dari 14,7% menjadi 0% (*nilai p* = 0,001). *Breastfeeding Support Group* dapat direkomendasikan sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI.

Kata Kunci: anak, ASI Eksklusif, tim pendukung

*Penulis Korespondensi:

Putri Widita Muharyani, email: putriwidita@unsri.ac.id



This is an open access article under the CC-BY license

Highlight:

- Pelaksanaan program *Breastfeeding Support Group* terbukti efektif memperluas pemahaman dan pengetahuan ibu menyusui mengenai materi ASI.
- Terjadi lonjakan pada proporsi ibu dengan tingkat pengetahuan baik (dari 32,4% menjadi 58,8%) serta penghapusan total pada kelompok berpengetahuan kurang (dari 14,7% turun hingga 0%).
- *Breastfeeding Support Group* direkomendasikan sebagai strategi intervensi yang layak diintegrasikan ke dalam layanan perawatan *antenatal* dan *postnatal* di fasilitas kesehatan.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber zat gizi terbaik bagi bayi karena mengandung seluruh zat gizi yang diperlukan bayi untuk mendukung kesehatan yang optimal sampai usia 6 bulan (Kemenkes, 2026). *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menekankan pentingnya peningkatan dukungan bagi ibu menyusui serta merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan yang dimulai dalam satu jam setelah kelahiran dan kemudian dilanjutkan hingga usia 2 tahun dan setelahnya (*World Health Organization*, 2024). Namun demikian, pemberian ASI Eksklusif belum mencapai target (Novianita *et al.*, 2022). Pada tahun 2021, hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang diberi ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan (*World Health Organization*, 2023). Angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2022, sebesar 67,96%, turun 1,74% dari tahun sebelumnya. Pada Desember 2024, angka tersebut meningkat menjadi 74,73%, tetapi pencapaian ini masih di bawah target nasional sebesar 80%. Salah satu

faktor yang memengaruhi rendahnya keberhasilan menyusui adalah keterbatasan pengetahuan ibu terkait manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi masalah selama masa laktasi (Setyaningsih, 2025). Hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 orang ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sako diketahui bahwa 7 ibu tidak menyusui secara eksklusif, 9 ibu mengalami masalah puting lecet, semua ibu menyatakan tidak mengetahui pelekatan yang baik saat menyusui dan prinsip produksi dan pengeluaran ASI yang berkaitan dengan hormon prolaktin dan oksitosin.

Pengetahuan ibu menyusui memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI (Kemenkes, 2018). Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui, mampu mengatasi hambatan yang muncul, serta lebih konsisten dalam memberikan ASI kepada bayinya (Aprilia *et al.*, 2025). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru, mitos seputar menyusui, maupun promosi susu formula yang pada akhirnya berdampak pada kegagalan pemberian ASI (Fajria *et al.*, 2023). Kurangnya perhatian terhadap persiapan menyusui dipengaruhi oleh mitos bahwa menyusui merupakan proses alami yang mudah dan dapat dilakukan tanpa perlu pembelajaran khusus (Unicef Indonesia, 2023). Hal tersebut mengakibatkan masyarakat/lingkungan sekitar ibu sering abai dengan kebutuhan ibu menyusui. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan masyarakat termasuk dukungan keluarga dan tenaga kesehatan berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Isnaniyah *et al.*, 2023; Lubis *et al.*, 2022). Ibu menyusui yang tidak memperoleh dukungan adekuat cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, terlebih apabila pengetahuan tentang menyusui masih terbatas (Fajria *et al.*, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga memerlukan dukungan sosial edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan. Dukungan sosial edukatif dapat diwujudkan dalam bentuk intervensi yang mampu memberikan informasi, penguatan emosional serta ruang berbagi pengalaman bagi ibu menyusui secara langsung. Salah satu bentuk konkret dari dukungan sosial-edukatif tersebut adalah *Breastfeeding Support Group*.

Breastfeeding Support Group merupakan wadah bagi ibu menyusui untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh informasi yang benar, serta mendapatkan dukungan emosional dan sosial dari sesama ibu maupun tenaga kesehatan (Rodríguez-Gallego *et al.*, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *Breastfeeding Support Group* sebagai strategi intervensi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ibu dalam menyusui bayinya terhadap pengetahuan ibu menyusui tentang ASI.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2024. Populasi dalam penelitian adalah ibu menyusui bayi usia 0–3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sako Palembang berjumlah 45 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi penelitian adalah ibu menyusui bayi usia 0–3 bulan, rutin hadir ke posyandu, tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sako Palembang dan bersedia menjadi subjek. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah ibu yang tidak menyusui bayinya, ibu yang memiliki masalah kesehatan berat yang menghambat proses menyusui (HIV, menjalani kemoterapi), ibu yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan. Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 34 orang. Data penelitian

dikumpulkan melalui pengisian lembar kuesioner oleh ibu menyusui.

Kuesioner berisi 20 soal pertanyaan mengenai pengetahuan ibu menyusui meliputi manfaat ASI bagi bayi dan ibu, prinsip produksi ASI, posisi dan pelekatan menyusui dan tantangan menyusui. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan *pearson product moment* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) pada 30 orang, diperoleh r tabel = 0,361. *Cronbach alpha* digunakan dalam pengujian reliabilitas. Item pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan diperoleh skor *cronbach alpha* sebesar 0,894 artinya kuesioner pengetahuan reliabel. Proses penelitian diawali dengan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal ibu menyusui mengenai pemberian ASI. Setelah itu dilakukan intervensi sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama $\pm 60-90$ menit dan dipandu oleh fasilitator. Pertemuan pertama difokuskan pada pemberian edukasi dasar mengenai menyusui.

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan anggota kelompok, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, komposisi ASI, teknik menyusui yang benar, posisi dan pelekatan bayi saat menyusui, serta tanda kecukupan ASI pada bayi. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan berbagi pengalaman antar peserta. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala atau pengalaman selama menyusui sehingga tercipta dukungan antar ibu menyusui dalam kelompok. Pertemuan kedua berfokus pada penguatan pengetahuan dan pemecahan masalah menyusui. Materi yang diberikan meliputi cara mengatasi masalah umum saat menyusui, seperti puting lecet, ASI kurang lancar, bendungan ASI, serta cara memerah dan menyimpan ASI. Selain itu diberikan motivasi dan dukungan psikologis agar ibu tetap percaya diri dalam memberikan ASI. Kegiatan dilakukan melalui diskusi kelompok, demonstrasi sederhana, berbagi pengalaman, dan sesi tanya jawab. Fasilitator memberikan umpan balik terhadap permasalahan yang disampaikan peserta serta memperkuat informasi penting terkait keberhasilan menyusui.

Adapun uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *marginal homogeneity* karena sesuai untuk variabel kategorik dalam pengujian komparatif. Uji *marginal homogeneity* digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Breastfeeding Support Group*. Hasil uji signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$ artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini telah lolos tahap uji etik dari Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan Nomor Protokol 380-2024. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *Breastfeeding Support Group*

Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan subjek tentang pemberian ASI sebelum dan sesudah intervensi *Breastfeeding Support Group*. Pada *pretest*, sebagian besar subjek berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 18 subjek (52,9%), diikuti kategori pengetahuan baik sebanyak 11 subjek (32,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 subjek (14,7%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik dari 32,4% menjadi 58,8%, sementara kategori pengetahuan kurang turun dari 14,7% menjadi 0%.

**Tabel 1. Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi
*Breastfeeding Support Group***

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	11	32,4	20	58,8
Cukup	18	52,9	14	41,2
Kurang	5	14,7	0	0
Total	34	100	34	100

Sumber: Data primer, 2024

Hasil analisis univariat terhadap data *pretest* pengetahuan subjek tentang pemberian ASI diketahui terdapat 11 subjek yang memiliki pengetahuan baik (32,4%), 18 subjek yang memiliki pengetahuan cukup (52,9%), dan 5 subjek yang memiliki pengetahuan kurang (14,7%). Kondisi ini sejalan dengan pernyataan [Promosi Kesehatan, Tim Kerja Hukum, Hukum RSST](#) (2024) yang menyebutkan bahwa masih banyak ibu menyusui yang memiliki pemahaman terbatas terkait mekanisme laktasi dan teknik menyusui yang benar, sehingga dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hasil analisis kuesioner *pretest* dari 34 subjek diketahui sebanyak 23 subjek (67,6%) kurang tepat menjawab pertanyaan terkait fungsi hormon prolaktin. Hormon prolaktin merupakan hormon yang berperan dalam produksi ASI ([Monica](#), 2016). Hormon prolaktin umumnya dihasilkan pada malam hari, sehingga menyusui pada malam hari bisa membantu mempertahankan produksi ASI ([Rimawati dan Suwardianto](#), 2020).

Hasil analisis kuesioner *pretest* selanjutnya diketahui sebanyak 23 subjek (67,6%) kurang tepat menjawab pertanyaan terkait fungsi hormon oksitosin. Oksitosin berperan dalam merangsang payudara sehingga ASI dapat keluar melalui puting saat diperah dan memudahkan bayi dalam memperoleh ASI saat menyusu ([Rosyida](#), 2022). Ketidaktepatan pemahaman mengenai hormon prolaktin dan oksitosin berpotensi menyebabkan ibu kurang menyadari pentingnya frekuensi menyusui, terutama pada malam hari, serta pengaruh kondisi psikologis terhadap kelancaran ASI ([Hamdayani et al.](#), 2023). Penelitian [Stellata et al.](#) (2025) menyatakan stimulasi menyusui yang optimal, termasuk menyusui malam hari dan suasana emosional ibu yang baik, berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan produksi dan pengeluaran ASI.

Hasil analisis kuesioner *pretest* selanjutnya diketahui sebanyak 19 subjek (55,9%) kurang tepat menjawab pertanyaan terkait pelekatan menyusui. Pelekatan menyusui adalah cara bayi menahan puting ibu dalam mulutnya ([Herlina et al.](#), 2024). Pelekatan menyusui yang baik membuat proses menyusui terasa nyaman tanpa menimbulkan nyeri atau kerusakan pada puting dan areola, sedangkan pelekatan yang buruk merupakan penyebab utama puting lecet serta dapat menghambat pengeluaran ASI sehingga pasokan ASI tampak berkurang ([Rahmi et al.](#), 2024). Menurut [Direktorat Promosi Kesehatan dan Kesehatan Komunitas Kemenkes](#) (2023) posisi menyusui yang benar ditandai dengan kepala dan tubuh bayi berada dalam satu garis lurus, wajah bayi menghadap payudara dengan hidung sejajar puting susu, tubuh bayi didekatkan ke tubuh ibu, serta ibu mendekap tubuh bayi secara menyeluruh, sedangkan pelekatan menyusui yang tepat ditunjukkan oleh bayi yang didekatkan ke payudara dengan mulut terbuka lebar, dagu menyentuh payudara, bagian areola atas tampak lebih banyak dibandingkan bagian bawah mulut bayi, serta bibir bawah bayi memutar keluar (dower).

Hasil analisis univariat terhadap data *posttest* pengetahuan subjek setelah mengikuti intervensi *Breastfeeding Support Group* diketahui subjek yang memiliki

pengetahuan baik mengalami peningkatan menjadi 58,8%. Setelah mengikuti *Breastfeeding Support Group* ditemukan sebanyak 18 subjek (52,9%) sudah mengetahui bahwa hormon oksitosin menyebabkan keluarnya ASI bukan untuk memproduksi ASI, 19 subjek (55,9%) sudah mengetahui pelekatan yang tepat saat bayi menyusui. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Breastfeeding Support Group* efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu menyusui. *Breastfeeding Support Group* memfasilitasi pertukaran pengalaman, diskusi interaktif, dan dukungan emosional antar ibu, sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif serta meningkatkan pemahaman dan penerimaan ibu terhadap materi menyusui (Yang *et al.*, 2024). Sejalan dengan pernyataan Rodríguez-Gallego *et al.* (2024) bahwa metode *Breastfeeding Support Group* efektif dalam mempertahankan pemberian ASI Eksklusif.

Peningkatan pengetahuan pada subjek dengan kategori baik dan cukup dapat disebabkan karena dalam intervensi *Breastfeeding Support Group* terjadi proses diskusi, berbagi pengalaman, dan dukungan sosial yang membantu ibu lebih memahami informasi tentang ASI yang disampaikan. Teori *Social Cognitive Theory* menjelaskan bahwa dukungan lingkungan dan interaksi sosial memengaruhi peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan. Penelitian Yulita *et al.* (2022) menunjukkan bahwa dukungan kelompok dan edukasi menyusui berhubungan dengan peningkatan pengetahuan serta keberhasilan ASI Eksklusif. Namun demikian, pada beberapa subjek peningkatan pengetahuan tidak signifikan. Hal tersebut dapat disebabkan karena perbedaan tingkat pendidikan, motivasi, pengalaman menyusui, dan keaktifan mengikuti kegiatan. Selaras dengan penelitian Nurnajmi *et al.* (2024) yang mengungkapkan bahwa motivasi ibu berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan manajemen laktasi.

Analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *Breastfeeding Support Group*

Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan subjek sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *Breastfeeding Support Group*. Subjek yang memiliki pengetahuan baik sebelum intervensi seluruhnya tetap berada pada kategori pengetahuan baik setelah intervensi, yaitu sebanyak 11 subjek (32,4%). Pada kelompok subjek dengan pengetahuan cukup sebelum intervensi, sebagian mengalami peningkatan menjadi pengetahuan baik sebanyak 9 subjek (26,5%), sementara 9 subjek lainnya (26,5%) tetap berada pada kategori pengetahuan cukup. Selanjutnya, seluruh subjek dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 subjek (14,7%) sebelum intervensi menunjukkan adanya perbaikan dengan berpindah ke kategori pengetahuan cukup.

Hasil analisis bivariat terhadap perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mengikuti *Breastfeeding Support Group* berdasarkan uji *marginal homogeneity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pelaksanaan *Breastfeeding Support Group*.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang diperoleh setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek, sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai objek tersebut (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini, peneliti memberikan intervensi berupa *Breastfeeding Support Group*. *Breastfeeding Support Group* adalah kelompok yang terdiri dari 6-12 ibu hamil dan ibu dengan bayi baru lahir yang menyelenggarakan pertemuan secara berkala di rumah dengan tujuan untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, serta saling memberikan dukungan terkait kesehatan ibu dan anak, terutama pada masa kehamilan, menyusui, dan pemenuhan

kebutuhan gizi (Hasanah *et al.*, 2020).

**Tabel 2. Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi
*Breastfeeding Support Group***

Pengetahuan sesudah dilakukan intervensi <i>Breastfeeding Support Group</i>	Pengetahuan sesudah dilakukan intervensi <i>Breastfeeding Support Group</i>								<i>Nilai p</i>
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	11	32,4	0	0,0	0	0,0	11	32,4	0,001
Cukup	9	26,5	9	26,5	0	0,0	18	52,9	
Kurang	0	0,0	5	14,7	0	0,0	5	14,7	
Total	20	58.8	14	41,2	0	0,0	34	100,0	

Keterangan: *Uji *marginal homogeneity*, signifikan jika $p < 0,05$

Ibu yang mengikuti *Breastfeeding Support Group* dapat memperoleh informasi mengenai proses menyusui sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Sejalan dengan pernyataan dari Anggraini dan Kursani (2025) bahwa ibu yang aktif mengikuti *Breastfeeding Support Group* cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak tergabung dalam kelompok tersebut. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan kelompok menyusui memberikan kesempatan yang lebih luas bagi ibu untuk terlibat secara aktif dalam promosi dan pendidikan kesehatan, sehingga ibu tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama pemberian ASI Eksklusif.

Ibu menyusui memerlukan dukungan agar dapat memulai dan mempertahankan pemberian ASI secara optimal. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah melalui intervensi *Breastfeeding Support Group* yang memberikan informasi, motivasi, dan dukungan emosional kepada ibu menyusui. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syahri (2023) yang mengungkapkan bahwa dukungan penting diberikan kepada seluruh ibu, baik ibu bekerja maupun tidak bekerja, untuk membantu mereka mengatasi berbagai kendala selama proses menyusui serta meningkatkan keberhasilan pemberian ASI. *World Health Organization* (2023) menjelaskan bahwa ibu perlu memperoleh pelatihan mengenai teknik pemerahan ASI sebagai sarana untuk mempertahankan laktasi ketika harus terpisah dari bayinya. Selain itu, ibu juga perlu dibekali keterampilan dalam menerapkan pemberian makan secara responsif, mengenali isyarat bayi saat ingin menyusui, serta memberikan respons yang tepat terhadap isyarat tersebut. Ibu juga harus mendapatkan informasi mengenai larangan pemberian makanan atau cairan selain ASI, kecuali apabila terdapat indikasi medis tertentu. Oleh sebab itu penting dilakukan *Breastfeeding Support Group* untuk memberikan dukungan serta penyampaian informasi mengenai ASI kepada ibu sebagai salah satu upaya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah intervensi, hal ini dapat disebabkan karena ibu terpapar informasi tentang ASI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2022), keterlibatan ibu dalam *Breastfeeding Support Group* memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan pemberian ASI. Hal ini disebabkan karena ibu lebih banyak terpapar informasi terkait ASI melalui kegiatan *Breastfeeding Support Group* melalui diskusi mengenai berbagai kendala yang dihadapi selama pemberian ASI Eksklusif. Proses

tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Selain itu, partisipasi dalam kelompok ini dapat membuat ibu merasa didukung dan dihargai, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada variabel pengetahuan diketahui pengetahuan baik meningkat dari 32,4% menjadi 58,8%, dan pengetahuan kurang turun dari 14,7% menjadi 0%. Analisis bivariat menunjukkan bahwa *Breastfeeding Support Group* berasosiasi dengan peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI berdasarkan uji marginal homogeneity. Perawat bersama puskesmas diharapkan dapat mengintegrasikan program *Breastfeeding Support Group* dalam layanan *antenatal* dan *postnatal care* sebagai strategi intervensi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendanai penelitian ini dan Puskesmas Sako Palembang atas dukungan teknis dan izin penelitian yang diberikan. Terima kasih juga kepada seluruh subjek yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R.. 2022. Dukungan kelompok menyusui bagi ibu bekerja berhasil memberikan ASI eksklusif di Kota Manado. *Amerta Nutrition* 6, 99–106. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3222341>
- Anggraini, N.A., Kursani, E., 2025. Perancangan Pembentukan dan sosialisasi kelompok pendukung ASI (KPA) untuk Peningkatan pemberian ASI eksklusif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 9, 1663–1673. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/29403>
- Aprilia, D., Fajar, N.A., Sunarsih, E., 2025. Peran regulasi emosi dan harga diri dalam keberlanjutan ibu menyusui. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 4, 4687–4698. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.5877>
- Direktorat Promosi Kesehatan and Kesehatan Komunitas Kemenkes. 2023. Perhatikan Posisi dan Pelekatan Saat Menyusui. URL <https://ayosehat.kemkes.go.id/perhatikan-posisi-dan-perlekatan-saat-menyusui> (accessed 17.11.2023)
- Fajria, L., Khairina, I., Annisa, Z., 2023. Breastfeeding self-efficacy dan permasalahan ASI eksklusif. CV Adanu Abimata, Indramayu.
- Hamdayani, D., Hasni, H., Yazia, V., 2023. Peningkatan produksi ASI pada ibu post partum dengan hyponobreasfeeding. CV Adanu Abimata, Indramayu.
- Hasanah, D.R., Putri, N.K., Pramono, A.Y., 2020. The effectiveness of forming breastfeeding support group programs to improve exclusive breastfeeding. *Indonesian Journal of Health Administration* 8, 5-19. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i1.2020.5-19>
- Herlina, N., Ekowatim E., Refti, W.G., Pratiwi, P.I., Agustina, I.F., Dwi, R.P., Yulianti, N., Yulika, I., Sari, R.F., 2024. Keterampilan tindakan postnatal. PT. Green Pustaka Indonesia, Yogyakarta.
- Isnaniyah, S., Munawaroh, M., Novita, A., 2023. Hubungan pengetahuan, sikap ibu serta dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di PMB

- Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, 309–323. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.507>
- Lubis, I., Gurnida, D.A., Nurihsan, A.J., Susiarso, H., Effendi, J.S., Yuniati, T., 2022. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan hak menyusui terhadap pola pemberian ASI eksklusif pada pekerja di sektor industri yang memiliki fasilitas menyusui. *Gizi Indonesia: Journal of the Nutrition Association* 45, 59–66. https://www.researchgate.net/publication/362478553_hubungan_antara_pengetahuan_sikap_dukungan_keluarga_peran_petugas_kesehatan_dan_hak_menyusui_terhadap_pola_pemberian_asi_eksklusif_pada_ibu_pekerja_di_sektor_industri_yang_memiliki_fasilitas_menyusui
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. 2018. Pengetahuan dan Tekad Kuat Ibu Berdampak pada Keberhasilan Menyusui. URL <https://kemkes.go.id/eng/%20pengetahuan-dan-tekad-kuat-ibu-berdampak-pada-keberhasilan-menyusui> (accessed 20.8.2018)
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. 2026. ASI. URL <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-non-penyakit/kesehatan-lainnya/asi>
- Monica, F.B., 2016. Buku Pintar ASI dan Menyusui. Noura Books, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Novianita, S., Fikawati, S., Bakara, S.M., 2022. faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cipayung Kota Depok. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 32, 17–28. https://www.researchgate.net/publication/362144394_Faktor-Faktor_yang_Berhubungan_dengan_Keberhasilan_ASI_Eksklusif_di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Cipayung_Kota_Depok
- Nurnajmi., Kesumasari, C., Mansur, M.A., Syam, A., Nasrah., 2024. Edukasi manajemen laktasi berbasis islam terhadap pengetahuan dan motivasi ibu hamil. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition* 13, 110-120. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4646314>
- Promosi Kesehatan, Tim Kerja Hukum, Hukum RSST. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu dalam Memberikan Asi Eksklusif. URL https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3694/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kegagalan-ibu-dalam-memberikan-asi-eksklusif (accessed 1.10.2024)
- Rahmi, J., Hanifa, A.A., Sari, Y.N., Arimurti, I.S., 2024. Buku mewujudkan keberhasilan menyusui. Kaizen Media Publishing, Bandung.
- Rimawati., Suwardianto, H., 2020. Manajemen laktasi dan tatalaksana tersedak pada anak. Chakra Brahmanda Lentera, Kediri.
- Rodríguez-Gallego, I., Corrales-Gutierrez, I., Gomez-Baya, D., Leon-Larios, F., 2024. Effectiveness of a postpartum breastfeeding support group intervention in promoting exclusive breastfeeding and perceived self-efficacy: A multicentre randomized clinical trial. *Nutrients* 16, 2–18. <https://doi.org/10.3390/nu16070988>
- Rosyida, S., 2022. Tips rangsangan ASI keluar setelah melahirkan. URL https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1140/tips-rangsang-asi-keluar-setelah-melahirkan (accessed 8.8.2022)
- Setyaningsih, G.A., 2025. Pengaruh edukasi laktasi terhadap peningkatan pemberian ASI ibu nifas di Rumah Sakit Murni Teguhciledug. *Excellent Midwifery Journal* 8, 246–250. <https://jurnal.mitrabusada.ac.id/emj/article/view/350>
- Stellata, A.G., Khusniyati, E., Faudah, D.Z., Azizah, Z.N., Nani, S.A., Nurmah.,

- Khasanah, N.N., 2025. Buku referensi: Asuhan pacsapersalinan dan dukungan menyusui berbasis bukti. PT. Optimal Untuk Negeri, Jakarta.
- Syahri, E.A., 2023. Dukungan bagi ibu menyusui yang bekerja sebagai upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di Indonesia. [skripsi]. Universitas Indonesia, Depok.
https://www.researchgate.net/publication/373292294_dukungan_bagi_ibu_menyusui_yang_bekerja_sbeagai_upaya_peningkatan_cakupan_asi_eksklusif_di_indonesia
- Unicef Indonesia. 2023. Terjawab: 14 mitos tentang menyusui. URL <https://www.unicef.org/indonesia/id/kampung-pengasuhan/gizi/artikel/terjawab-14-mitos-tentang-menyusui> (accessed 1.8.2023)
- World Health Organization. 2023. Support for mothers to initiate and establish breastfeeding after childbirth. URL <https://www.who.int/tools/elena/interventions/breastfeeding-support> (accessed 9.8.2023)
- World Health Organization. 2024. Ibu membutuhkan lebih banyak dukungan menyusui selama masa kritis bayi baru lahir. URL <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period> (accessed 1.8.2024)
- Yang, Y., Liu, H., Cui, X., Meng, J., 2024. Mothers' experiences and perceptions of breastfeeding peer support: A qualitative systematic review. *International Breastfeeding Journal* 19, 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13006-024-00614-3>
- Yulita, E., Rahmawati, N., Diana, N., 2022. Pendekatan kelompok ibu menyusui dalam pencapaian ASI eksklusif. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, 1-10. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/5469>